

Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)

Alvina Renitha Chandra

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Cris Kuntadi

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Rachmat Pramukty

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Korespondensi penulis: alvina.renitha.chandra19@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of internal audit, intellectual capital and good corporate governance on the company's financial performance. The population of this study is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2016. In this study, the sampling method was a purposive sampling method with 43 companies as the population and 19 companies selected as samples. The data used is an annual report downloaded from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The results of this study show that internal audit and intellectual capital have a positive and significant effect on the bank's financial performance, meaning that the better the internal audit and intellectual capital, the better the bank's financial performance. Meanwhile, good corporate governance has a negative and insignificant effect on bank profitability; this is because companies carry out good corporate governance not out of necessity, but to comply with established rules.*

Keywords: *Financial Performance, Good Corporate Governance, Internal Audit, Intellectual Capital.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit internal, *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* dengan 43 perusahaan sebagai populasi dan 19 perusahaan terpilih sebagai sampel. Data yang digunakan adalah laporan tahunan yang diunduh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal dan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank, artinya semakin baik audit internal dan *intellectual capital* maka kinerja keuangan bank semakin baik. Sedangkan, *good corporate governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank, hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan *good corporate governance* bukan karena kebutuhan, melainkan untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

Kata kunci: Audit Internal, *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan.

Received April 23, 2023; Revised Mei 22, 2023; Accepted Juni 30, 2023

*Alvina Renitha Chandra. alvina.renitha.chandra19@mhs.ubharajaya.ac.id

LATAR BELAKANG

Setiap entitas bisnis tentu memiliki tujuan dalam menjalankan aktivitasnya. Pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan kinerja sehingga keuntungan dapat diperoleh. Sejalan dengan perkembangan era globalisasi dan perkembangan dunia usaha, setiap badan usaha juga dituntut untuk dapat bersaing dengan kompetitor yang ada. Sehingga sebagai konsekuensinya, akan semakin banyak permasalahan yang dihadapi dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Hal ini menuntut setiap pimpinan untuk dapat mengelola kegiatan perusahaannya secara efektif dan efisien. Manajemen persahaan berkewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan pengendalian internal dengan sebaik-baiknya (Arens, 2005).

Pengendalian internal yang baik merupakan salah satu pondasi utama tata kelola perusahaan yang baik. Secara umum, para pemimpin akan menghadapi beberapa masalah karena kompleksitas kegiatan di perusahaan. Hal ini membuat manajemen tidak dapat mengawasi secara langsung seluruh kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mendelegasikan tugas dan tanggung jawab tertentu kepada pihak lain. Di sinilah peran audit internal dibutuhkan, keberadaan audit internal berarti meningkatkan efisiensi operasional bisnis. Audit internal memberikan kontribusi besar untuk pencapaian tujuan perusahaan, implementasi strategi untuk pencapaian mereka (Ljubisavljević & Jovanovi, 2011).

Dalam praktiknya, kinerja diperoleh dengan menerapkan Praktik Akuntansi Manajemen bervariasi dimana masih memberikan hasil yang tidak konsisten (Kaplan & Norton, 1996), yang menyiratkan bahwa mungkin ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi manajemen lingkungan (Klassen, 1996), tata kelola perusahaan (Bhagat & Bolton, 2008) dan Modal Intelektual (Tayles, Pike & Sofian, 2007) sebagai faktor yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan. Di antara faktor-faktor ini, faktor *Intellectual Capital* menjadi lebih relevan terhadap Kinerja Perusahaan (Tayles et al., 2007). *Intellectual Capital* (IC) seperti inovasi berkelanjutan, penyebaran teknologi digital dan komunikasi, relevansi bentuk jaringan organisasi, dan prevalensi yang lunak, tidak berwujud dan faktor manusia dalam organisasi telah menyebabkan peningkatan Kinerja Perusahaan (Bontis, 1998).

Good Corporate Governance (GCG) adalah faktor selanjutnya, setelah audit internal dan *intellectual capital*, yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain meningkatkan pengungkapan laporan keuangan dalam bentuk IC publik (*intellectual capital*),

perusahaan juga dirasa perlu melakukan penerapan dan pengelolaan *good corporate governance* yang baik.

Iskandar dan Chamlou (2000) mengemukakan krisis ekonomi di Asia Tenggara disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah rendahnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), yang berdampak pada kurangnya transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Selain itu, standar akuntansi dan praktik auditing di wilayah tersebut juga belum sepenuhnya matang, menyebabkan informasi keuangan yang tidak akurat dan tidak dapat diandalkan. Masalah lainnya adalah lemahnya peraturan di pasar modal, yang berarti kurangnya pengawasan dan perlindungan bagi investor minoritas. Kurangnya pengawasan terhadap tindakan komisaris juga menjadi faktor yang memperburuk situasi. Hal tersebut menjelaskan bahwa,

Good Corporate Governance (GCG) tidak hanya memberikan manfaat positif bagi pemegang saham, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Itulah sebabnya lembaga-lembaga ekonomi dan keuangan global seperti World Bank sangat tertarik dalam mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang baik di negara-negara penerima dana, Karena mereka menganggap bahwa *corporate governance* merupakan bagian integral dalam system pasar yang efisien

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah Audit Internal, *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* berpengaruh pada kinerja keuangan Perusahaan Perbankan.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja keuangan mengacu pada aktivitas keuangan yang dilakukan oleh suatu entitas. Secara lebih umum, kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana tujuan keuangan telah dicapai, baik yang sedang berlangsung maupun yang sudah tercapai. Proses ini melibatkan pengukuran hasil kebijakan dan operasi perusahaan dalam hal moneter. Pengukuran ini digunakan untuk menilai kesehatan keuangan keseluruhan perusahaan selama periode tertentu dan juga dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan sejenis dalam industri yang sama atau untuk membandingkan industri atau sektor secara keseluruhan (Ondieki, 2013).

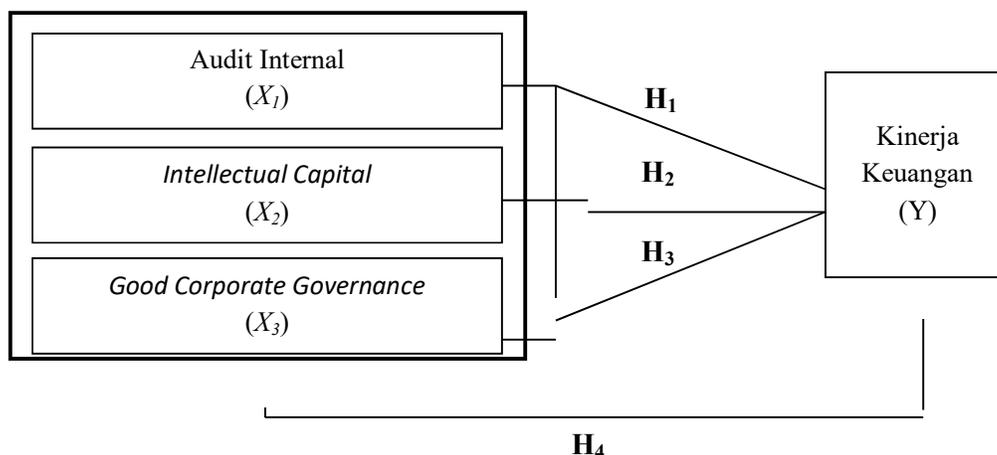
Sawyer et.,al (2005) mengemukakan bahwa auditor internal memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang diperlukan oleh manajer untuk menjalankan tanggung

jawab mereka secara efektif. Auditor internal berfungsi sebagai penilai independen dengan melakukan pengukuran dan evaluasi terhadap kecukupan kontrol, efisiensi, dan efektivitas kinerja perusahaan. Mereka memainkan peran yang krusial dalam pengelolaan perusahaan serta menghadapi risiko yang terkait dalam menjalankan usaha.

Dalam penelitian Hendrawan, dikemukakan bahwa terdapat banyak definisi tentang *Intellectual Capital* yang berasal dari berbagai sumber. Salah satunya adalah definisi yang diajukan oleh Bukh et al. (2005), yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* merupakan berbagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses, atau teknologi yang dapat digunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan. Definisi *Intellectual Capital* tidak memiliki kesepakatan yang pasti karena konsep tersebut sangat luas dan sering dibagi menjadi beberapa kategori. Dalam penelitian Widyaningrum (2014), Edvinsson menyatakan bahwa *Intellectual Capital* mencakup pengalaman terapan, teknologi organisasional, hubungan pelanggan, dan keahlian yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Audit Internal, *Intellectual Capital*, dan *Good Corporate Governance*, namun sebagian besar hanya menggunakan satu variabel independen. Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Konseptual



Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam penelitian Sari (2013), audit internal memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks perbankan. Artinya, semakin baik pelaksanaan audit internal, maka kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam sektor perbankan, juga akan mengalami peningkatan.

H₁: Terdapat pengaruh positif dari audit internal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Resource based theory dalam penelitian Muna (2014) menjelaskan bahwa perusahaan yang efektif dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya intelektual yang baik memiliki potensi untuk mencapai keunggulan kompetitif dan nilai tambah. Keunggulan kompetitif dan nilai tambah ini kemudian dapat memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan dalam bentuk investasi yang lebih tinggi dari para investor. Dalam konteks ini, keunggulan kompetitif dan nilai tambah yang dihasilkan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat intellectual capital yang dimiliki perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat.

H₂: *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut OECD dalam Abdullah (2012), *Good Corporate Governance* (GCG) akan memberikan *governance outcome*, salah satunya adalah kemampuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan termasuk di dalamnya adalah kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat *good corporate governance*, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

H₃: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Audit Internal, Intellectual Capital, dan Good Corporate Governance secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Apabila Audit Internal, *Intellectual Capital*, dan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka diasumsikan bahwa semakin baik tingkat pelaksanaan audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance*, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik pula.

H₄: Audit Internal, *Intellectual Capital*, dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Audit Internal (X1), dalam mengukur variabel audit internal, yang pertama dilakukan adalah dengan menghitung jumlah auditor internal yang dilakukan dalam perusahaan pada periode tertentu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah auditor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak auditor internal suatu perusahaan, maka diharapkan kegiatan pengendalian internal dapat berjalan semakin efektif, sehingga kinerja perusahaan bahkan kinerja keuangan perusahaan akan menjadi semakin baik. *Intellectual Capital* (X2), modal intelektual dalam penelitian ini adalah modal intelektual yang diukur berdasarkan pengukuran dari model *value added* yang diprosikan dari *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* disimbolkan dengan nama VAICTM (Widyaningrum, 2014). VAICTM mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang merupakan penjumlahan dari VACA, VAHU dan STVA. *Good Corporate Governance* (X3), hubungan antara pihak manajemen perusahaan, board dan pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. GCG juga mensyaratkan adanya struktur, perangkat untuk mencapai tujuan, dan pengawasan atas kinerja. GCG dapat memberikan perangsang atau insentif yang baik bagi board dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham dan harus memfasilitasi pemantauan yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya yang lebih efisien.

Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Kinerja Keuangan dapat diukur menggunakan dua jenis pengukuran, yaitu *market-based measure* dan *accounting-based measure*. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan pengukuran yang kedua, yaitu fokus pada reaksi pendapatan perusahaan terhadap perubahan kebijakan yang diambil oleh manajemen, atau pengukuran return yang didasarkan pada kondisi finansial internal perusahaan tanpa memperhitungkan faktor eksternal. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Asset* (ROA).

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan (Putra, 2011). Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai. Rumus yang digunakan untuk pengukuran ROA yaitu dengan menghitung laba sebelum pajak dibagi dengan total aktiva.

Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total 43 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yang berarti penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2013, 2014, 2015, dan 2016, dan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) selama periode tersebut, dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder. Data tersebut diperoleh dari annual report perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016 melalui website Indonesia Stock Exchange (IDX). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan data yang tersedia secara publik untuk analisis kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Metode Analisis

Untuk pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda dan Analisis signifikansi simultan. Analisis regresi linier berganda digunakan karena penelitian ini melibatkan satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Metode ini digunakan untuk menguji secara simultan pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan persamaan sebagai berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + \dots + b_nX_n + e$$

$$Y = a + b_1AI + b_2IC + b_3GCG + e$$

Keterangan:

Y= CFROA

a = konstanta

X = variabel independen

b = koefisien regresi

AI = Audit Internal

IC = Intellectual Capital

GCG = Good Corporate Governance

e = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria sampel dan metode pengambilan sampel yang telah dilakukan dengan metode *purposive sampling*, terdapat 28 perusahaan yang menjadi subjek penelitian. Data yang digunakan berasal dari Indonesia Stock Exchange (IDX) selama periode 2013-2016. Berikut disajikan dalam tabel yang menjelaskan proses pemilihan sampel penelitian:

Tabel 1

Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	43
Perbankan di BEI yang tidak melaporkan laporan keuangan secara rutin periode 2013	(24)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel per tahun	19
Jumlah Data Penelitian 19 x 4 tahun	76

Sumber: data yang diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah data penelitian yang diperoleh berdasarkan pengambilan sampel perusahaan dengan kriteria-kriteria yang telah diperoleh sebanyak (n), sebanyak $19 \times 4 = 76$.

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data-data sampel. Data tersebut dilihat dari nilai minimum (nilai terendah), nilai maksimum (nilai tertinggi), mean (rata-rata), dan standar deviasi dari variabel penelitian, yaitu Audit Internal, *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan Kinerja Keuangan. Nilai minimum menunjukkan nilai terendah yang ditemukan dalam data sampel untuk masing-masing variabel. Nilai maksimum merupakan nilai tertinggi yang ditemukan dalam data sampel. Mean adalah nilai rata-rata dari seluruh data sampel dalam setiap variabel. Standar deviasi digunakan untuk menggambarkan sejauh mana data tersebar atau bervariasi dari rata-rata. Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, peneliti dapat memperoleh pemahaman awal mengenai karakteristik data sampel dalam penelitian ini untuk setiap variabel yang diamati.

Tabel 2

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Internal	76	10,00	252,00	80.8947	74,65611
<i>Intellectual Capital</i>	76	-61,97	9,76	,0186	8,44947
Good Corporate Governance	76	11,00	136,70	68,2763	32,99677
Kinerja Keuangan	76	11,04	3,41	1,2146	1,70852
Valid N (listwise)	76				

Sumber: data yang diolah 2023

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan nilai rata-rata pada variabel Auditor Internal sebesar 80,89. Nilai ini mengindikasikan bahwa rata-rata jumlah auditor internal yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan Perbankan di BEI pada periode 2013-2016 adalah sebesar 80,89. Nilai terendah yang ditemukan adalah 10, sedangkan nilai tertinggi adalah 252. Selanjutnya, nilai rata-rata pada variabel *Intellectual Capital* yang diukur dengan menggunakan VAIC adalah 0,0186. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *Intellectual Capital* pada perusahaan-perusahaan Perbankan di BEI pada periode 2013-2016 adalah sebesar 0,0186%. Nilai terendah yang ditemukan adalah -61,97, sementara nilai tertinggi adalah 9,76.

Dengan demikian, data tersebut memberikan informasi mengenai nilai rata-rata, nilai terendah, dan nilai tertinggi dari variabel Auditor Internal dan *Intellectual Capital* pada sampel perusahaan-perusahaan Perbankan di BEI.

Nilai rata-rata *Good Corporate Governance* pada perusahaan Perbankan di BEI selama tahun 2013-2016 sebesar 68,28. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, prosentase *Good Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaan tersebut mencapai nilai rata-rata tersebut. Terdapat variasi dalam tingkat *Good Corporate Governance*, dengan nilai terendah sebesar 11 dan nilai tertinggi sebesar 136,70.

Selain itu, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Total Asset* pada perusahaan Perbankan di BEI selama tahun 2013-2016 adalah sebesar 1,2146. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata dari pembagian laba bersih dengan total asset pada perusahaan-perusahaan tersebut sebesar 1,21. Terdapat variasi dalam kinerja keuangan, dengan nilai terendah mencapai -11,04 dan nilai tertinggi sebesar 3,41.

Uji Asumsi Klasik

Dalam menguji apakah residual terdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Menurut Ghozali (2011), dalam uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), residual dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari $\alpha = 5\%$. Ghozali (2011) menjelaskan bahwa nilai signifikansi yang lebih besar dari α menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti statistik yang mendukung penolakan hipotesis bahwa residual tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, jika nilai signifikansi lebih dari $\alpha = 5\%$, maka residual dianggap terdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,1184211
	Std. Deviation	,82646392
	Absolute	,105
Most Extreme Differences	Positive	,105
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,912
Asymp. Sig. (2-tailed)		,377

Sumber: data yang diolah 2023

Berdasarkan Tabel 3 di atas, ditemukan bahwa distribusi data penelitian pada nilai residual yang tidak distandardisasi untuk pengaruh auditor internal, intellectual capital, dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan memiliki angka Z hitung (Kolmogorov-Smirnov) sebesar 0,912 dan nilai probabilitas sebesar 0,377. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05, yang menunjukkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, data tersebut dapat diujikan menggunakan metode parametrik seperti regresi linier.

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami masalah multikolinieritas, yaitu korelasi yang kuat antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011).

Tabel 4

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,775	,412		1,882	0,64		
	Auditor Internal	,099	,002	,410	3,883	,000	,924	1,082
	Intellectual Capital	,054	,021	,269	2,620	,011	,979	1,021
	Good Corporate Governance	-,005	,005	-,091	-,861	,379	,929	1,077

Sumber: data yang diolah 2023

Berdasarkan hasil dari uji Multikolinieritas yang terlihat pada tabel 4, dalam angka VIF ini nilainya yaitu < 10 yaitu untuk VIF untuk variabel auditor internal sebesar 1,082; VIF untuk variabel intellectual capital sebesar 1,021; VIF untuk variabel good corporate governance sebesar 1,077. Dengan melihat bahwa semua nilai VIF pada variabel penelitian yaitu < 10 , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gangguan multikolinieritas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120).

Tabel 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,005	,214	□	4,693	000
	Auditor Internal	,000	,001	,038	-,319	,751
	Intellectual Capital	-,017	,011	,179	-1,550	,125
	Good Corporate Governance	-,004	,003	-,173	1,458	,149

Sumber: data yang diolah 2023

Berdasarkan Tabel 5, nilai probabilitas pada semua variabel bebas (auditor internal, intellectual capital, dan good corporate governance) lebih besar daripada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linear.

Tabel 6

Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,507 ^a	,257	,226	1,50346	1,960

Sumber: data yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6, hasil dari uji DW Test (Durbin Watson Test) menunjukkan nilai sebesar 1,960 ($du = 1,715$; $4-du = 2,285$). Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah autokorelasi, karena angka DW Test berada di antara rentang (du tabel) dan ($4-du$ tabel). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak untuk digunakan.

Regresi Linear Berganda

Setelah melalui uji asumsi klasik dan memastikan bahwa persamaan regresi terbebas dari asumsi tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis. Penggunaan analisis regresi linier berganda dipilih karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel bebas dan hanya ada satu variabel terikat (Ghozali, 2011).

Uji koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 7

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,507 ^a	,257	,226	1,50346	1,960

Sumber: data yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,226. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel auditor internal, intellectual capital, dan good corporate governance mampu menjelaskan sebesar 22,6% variasi kinerja keuangan. Sisanya, yaitu sebesar $100\% - 22,6\% = 77,4\%$, dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel tersebut.

Pada penelitian ini, dilakukan analisis terhadap pengaruh auditor internal, intellectual capital, dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada periode tahun 2013-2016 pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil persamaan regresi dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,775	,412		1,882	0,64		
	Auditor Internal	,099	,002	,410	3,883	,000	,924	1,082
	Intellectual Capital	,054	,021	,269	2,620	,011	,979	1,021
	Good	-,005	,005	-,091	-,861	,379	,929	1,077

Sumber: data yang diolah, 2023

Dari tabel di atas dapat dijabarkan persamaan regresinya yaitu $Y = 0,775 + 0,009 X1 + 0,054 X2 - 0,005 X3 + e$ yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a = konstanta (nilai mutlak y) bernilai positif artinya apabila auditor internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* bernilai konstan, maka kemungkinan (kecenderungan) kinerja keuangan mengalami kenaikan.

b1 = koefisien regresi auditor internal bernilai positif artinya apabila auditor internal mengalami kenaikan maka kemungkinan (kecenderungan) menyebabkan kenaikan kinerja keuangan.

b2 = koefisien regresi *intellectual capital* bernilai positif artinya apabila *intellectual capital* mengalami kenaikan maka kemungkinan (kecenderungan) menyebabkan kenaikan kinerja keuangan.

b3 = koefisien regresi *good corporate governance* bernilai negatif artinya apabila *good corporate governance* mengalami kenaikan maka kemungkinan (kecenderungan) menyebabkan penurunan kinerja keuangan.

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi apakah ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas, yaitu auditor internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance*, terhadap variabel terikat, yaitu kinerja keuangan. Uji ini bertujuan untuk memahami apakah gabungan dari ketiga variabel bebas tersebut secara signifikan mempengaruhi variabel terikat, kinerja keuangan. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9

Hasil Uji Signifikansi (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56,180	3	18,727	8,285	,000 ^b
	Residual	162,749	72	2,260		
	Total	218,929	75			

Sumber: data yang diolah, 2023

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing variable diatas:

Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis satu (H1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Audit Internal dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,883 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara auditor internal dan kinerja keuangan secara parsial. Artinya, peningkatan jumlah auditor internal dapat memberikan penjelasan dan prediksi yang lebih baik terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, jika jumlah auditor internal berkurang, dapat diprediksi bahwa kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan. Dengan demikian, berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis satu (H1) diterima.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis dua (H2) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,620 dengan nilai probabilitas sebesar 0,011, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan secara parsial. Artinya, semakin tinggi tingkat *intellectual capital*, semakin baik kemampuannya untuk menjelaskan dan memprediksi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat *intellectual capital* rendah, dapat diprediksi bahwa kinerja keuangan perusahaan akan menurun. Dengan demikian, berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis dua (H2) diterima.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis tiga (H3) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t dihitung sebesar -0,861 dengan nilai probabilitas sebesar 0,392, yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* dan kinerja keuangan secara parsial. Dalam konteks ini, tingkat kebaikan tata kelola perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan peningkatan kinerja keuangan. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis tiga (H3) ditolak.

Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis empat (H4) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Audit Internal, *Intellectual Capital*, dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji F menunjukkan bahwa angka F hitung sebesar 8,285 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas, yaitu auditor internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance*, terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Dengan demikian, berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis empat (H4) diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara auditor internal terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah auditor internal, kemungkinan kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan. Hipotesis satu (H1) dapat diterima. Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin tinggi *intellectual capital*, semakin tinggi juga kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis dua (H2) dapat diterima. Ketiga, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* dan kinerja keuangan. Hipotesis tiga (H3) ditolak. Keempat, secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara auditor internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis empat (H4) dapat diterima.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, dari tiga variabel bebas, hanya dua variabel bebas yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kedua, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini hanya menjelaskan sebesar 22,6%, sehingga masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yang perlu dipertimbangkan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan obyek penelitian di luar perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia guna mendapatkan temuan yang lebih representatif dan luas. Selain itu, juga perlu mempertimbangkan variabel-variabel penelitian

lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, selain variabel auditor internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance*.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, Mal An, 2010, *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*, Penerbit Ar-Ruzz Media Group, Yogyakarta
- Adeline, Amanda Friscia, 2012. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Pengendalian Anggaran dan Kinerja Organisasi*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Arens, et. all, 2005. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*, Pearson Education, Inc., New Jersey.
- Arifin, Jauhar, Suhadak, Endang Siti Hastuti, Zainul Arifin, 2014. *The Influence of Corporate Governance, Intellectual Capital on Financial Performance and Firm Value of Bank Sub Sector Companies Listed at Indonesia Stock Exchange in Period 2008-2012*, European Journal of Business and Management, Volume 6, Nomor 26, Halaman 159-167.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi: Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hendrawan, Daniel dan YB. Sigit Hutomo, *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012*, Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Kuryanto dan M. Saffrudin, 2008. *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan*, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Lestari, Ekowati Dyah dan Dul Muid, *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009)*.
- Muna, Nalal, 2014. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return Saham Melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*, Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Murti, Anugraheni Cahyaning, 2010. *Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*, Universitas Diponegoro.
- Putra, Ambika Pega Wiyas 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Lembaga Perbankan, Pada Bank Swasta Nasional Periode 2006-2009*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Sari, Eka Noviana, 2013. *Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Perbankan di Kota Gorontalo)*, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo.
- Sawyers, 2005. *Internal Auditing: Audit Internal Sawyer*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Soetedjo dan Mursida. 2014. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan*, Jurnal SNA Mataram, Halaman 1-31.
- Widyaningrum, Arfiningtiyas, 2014. *Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan*

Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja
Keuangan Perusahaan
(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)

Perbankan yang Terdaftar yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013), Skripsi,
Universitas Negeri Yogyakarta.